

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PLASENTA PREVIA DENGAN KEJADIAN PLASENTA PREVIA DI PUSKESMAS PADANGMATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023

Humaira Hutagaol<sup>1</sup>, Yeni Fitri Wahyuni<sup>2</sup>, Muhammad Syahfitra<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Imam Bonjol Padang

<sup>3</sup>Politeknik Pertanian Negeri Payambuh

E-mail: [aira\\_hutagaolyahoo.com](mailto:aira_hutagaolyahoo.com)

### ABSTRACT

*Placenta previa is a condition in which the placenta implants in an abnormal place, namely in the lower segment of the uterus so that it covers part or all of the opening of the birth canal (internal uterine ostium) and therefore the lowest part is often constrained from entering the pelvic inlet or causing fetal abnormalities in the uterus. This study aims to determine the relationship between knowledge and the incidence of Placenta Previa at Padangmatinggi health center, Padangsidimpuan city This research method is correlation. The population in this study were all 34 mothers, with a total sample of 34 respondents, taken by total sampling. Data collection was carried out by interviewing using a questionnaire then presented in the form of frequency distribution tables and cross tables. The results of this study indicate that the majority of respondents have the type of work as housewives (IRT) as many as 22 respondents (64.7%), have a low level of education, namely elementary or junior high school as many as 22 respondents (64.7%). There is no relationship between knowledge and Placenta Previa with a value of  $p = 0.764$  ( $p > 0.05$ ). It is recommended that pregnant women in the Padangmatinggi health center, Padangsidimpuan city work area always routinely have their pregnancies checked at the nearest health care facility to avoid placenta previa.*

*Keywords: Knowledge, Placenta Previa*

### PENDAHULUAN

Pada Klasifikasi Statistik Internasional mengenai Penyakit dan Masalah Kesehatan Terkait, Revisi ke 10, tahun 1992, WHO mendefinisikan kematian ibu sebagai kematian seorang wanita selama kehamilan atau dalam 42 hari setelah melahirkan, terlepas dari lama kehamilan wanita atau lokasi di mana itu terjadi, dari penyebab-penyebab lain yang

dapat dihubungkan dengan atau diperparah oleh persalinan atau penanganannya, tetapi bukan dari sebab apapun yang dapat secara langsung dikaitkan dengan ibu (Hero, 2022).

Angka Kematian Ibu di seluruh dunia pada tahun 2015 mencapai 303.000 jiwa dimana terdapat 830 kematian akibat kehamilan dan persalinan setiap harinya. Sekitar 99% angka kematian ibu terjadi di negara berkembang sedangkan angka

kematian ibu di negara maju sebesar 1% (WHO, 2015). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan 40-60%, preeklamsi dan eklamsi 20-30% dan infeksi 20-30% (Diana, 2018).

Di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2004 AKI 330 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2005 AKI 315 per 100.000 kelahiran hidup . Sedangkan tahun 2009 AKI 280 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan AKI cenderung menurun tetapi bila dibandingkan dengan target yang ingin dicapai secara nasional pada tahun 2010, yaitu sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup diperkirakan tidak tercapai (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu tahun 2016 disebabkan perdarahan yaitu sebesar 17% dimana 9% diantaranya disebabkan karena plasenta previa (Diana, 2018).

Plasenta previa merupakan keadaan dimana plasenta mengimplantasi segmen uterus bagian bawah sehingga menutupi seluruh atau sebagian ostium dalam rahim atau jalan lahir dan mempersulit lahirnya bayi. Di negara maju, prevalensi previa plasenta berkisar antara 0,26% hingga 2,00%

dari semua kehamilan. Sementara beberapa ahli mengklaim bahwa antara 2,4 dan 3,56% dari semua kelahiran di Indonesia mengalami plasenta previa (Hero, 2022)

SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang dimulai tahun 2016-2030 dimana pada goal ke tiga menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Targer pada goal tiga diantaranya yaitu mengurangi resiko angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup dan mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita dengan menurunkan angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup (Diana, 2018) .

Beberapa Etiologi terjadinya placenta previa totalis belum diketahui secara pasti, namun diduga terkait dengan tingginya angka kejadian placenta previa totalis antara lain usia ibu dan paritas tinggi (Saratalia, 2016)

Dari kejadian diatas tersebut maka perlu adanya peningkatan pendidikan. Kondisi pendidikan salah satu yang kerap ditelaah dalam mengukur pembangunan manusia suatu Negara. Melalui pengetahuan pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh

tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus (*predisposing*) yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat (Departemen Kesehatan RI, 2016).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012)

Berdasarkan berbagai faktor yang dapat berkontribusi terhadap kejadian placenta previa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan kejadian placenta previa di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah bersifat korelasi yaitu merupakan penelitian yang menghubungkan antara dua variabel pada satu situasi atau sekelompok. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan, alasan penelitian

memilih lokasi ini karena masih banyak ibu hamil hamil yang belum mengetahui tentang plasenta previa dan kasus tentang plasenta previa ini masih banyak ditemukan di rumah sakit ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan sebanyak 34 orang dengan plasenta previa, data tersebut merupakan data September sampai dengan Desember pada tahun 2015.

Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu cara penempatan sampel dengan mengambil seluruh sampel pada saat dilakukan penelitian (Nursalam, 2012).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian, bagian pertama adalah kuesioner data demografi yang terdiri dari nomor responden, umur, pendidikan dan pekerjaan. Bagian kedua adalah kuesioner tentang pengetahuan ibu hamil hamil tentang plasenta previa, jumlah nilai responden akan dibagi menjadi tiga kategori, baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang (<56).

Analisis Univariat dilakukan untuk mengidentifikasi variabel, pengetahuan dan kejadian plasenta previa, semua data

tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi melalui program komputerisasi. Analisis Bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Squared* ( $X^2$ ) dengan ketelitian 95% (0,05). Berdasarkan uji tersebut akan didapatkan nilai alpha yang akan menentukan kebenaran hipotesis, jika nilai alpha  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil hamil dengan kejadian plasenta previa, sedangkan jika nilai alpha  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil hamil dengan kejadian plasenta previa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 responden (100%), mayoritas responden memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 22 responden (64,7%) dan minoritas jenis pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 2 responden (5,9%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 34 responden (100%), mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu SD atau SMP sebanyak 22 responden (64,7%) dan minoritas memiliki pendidikan tinggi seperti SMA atau D3 sebanyak 12 responden (35,3%).

Pengetahuan responden adalah semua ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai suatu objek atau kejadian tertentu yang menjadi perhatian. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut dari 34 responden (100%) diperoleh mayoritas pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 17 responden (50,0%) dan minoritas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (23,5%).

Menurut (Notoatmodjo, 2016), pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara pemeliharaan kesehatan yaitu cara pencegahan dan cara mengatasinya. Perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik juga.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 responden diperoleh mayoritas mengalami plasenta previa sebanyak 23 responden (67,6%) dan minoritas tidak mengalami plasenta previa sebanyak 11 responden (32,4%).

### Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh  $p=0,764(p>0,05)$  artinya tidak

ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian Plasenta Previa di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Trianingsih, (2015), yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian plasenta previa dengan  $p=0,455(p>0,05)$ , Namun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian plasenta previa adalah umur, paritas, riwayat kuretase, operasi caesar dan riwayat plasenta previa.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal, faktor lingkungan dan sosial budaya

Pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya dimana semakin tinggi pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang. Dengan tingkat pengetahuan yang rendah lebih berpotensi tidak memberikan kolostrum dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sebelum seseorang

mengadopsi perilaku baru didalam diri seseorang tersebut (Notoatmodjo, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa responden memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 22 responden (64,7%), memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu SD atau SMP sebanyak 22 responden (64,7%)
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Placenta Previa dengan nilai  $p=0,764(p>0,05)$ .

### Saran

- 1) Disarankan kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan agar selalu rutin memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk menghindari terjadinya placenta previa.
- 2) Disarankan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan agar mengadakan

sosialisasi kepada ibu hamil tentang bahayanya placenta previa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Departemen Kesehatan RI.
- Diana, S. W. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PLASENTA PREVIA DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL. *UNIVERSITAS 'AISYIYAH*.
- Hero, S. H. (2022). *Hubungan Usia dan Paritas Ibu dengan Kejadian Plasenta Previa pada Ibu Hamil di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2021-2022* [Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/68384/3/SKRIPSI%20FULL%20%28TANPA%20PEMBAHASAN%29.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan* (1st ed.). Salemba Medika.
- Saratalia, S. M. (2016). *Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Plasenta Previa Totalis di RSUD Palembang dari Priode Januari 2013- Desember 2014* [Universitas Muhammadiyah Palembang]. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/1614/1/SKRIPSI1361-1803104411.pdf>
- Trianingsih, I. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh pada timbulnya kejadian Placenta previa. *Kedokteran Yarsi*, 103–113.

